

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SLB Kota Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020

Dimas Duta Putra Utama¹, Fredi Kristian Sembiring², Lungit Wicaksono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Universitas Lampung.

E-mail: dimasutama33139@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di masa pandemi covid-19 masih mengalami kendala. Kendala dalam hal ini diantaranya pemilihan materi yang tidak sesuai dengan kondisi pada masa pandemi covid-19 di mana guru dituntut untuk dapat menyesuaikan materi pembelajaran supaya anak yang memiliki keterbatasan masih bisa menyesuaikan materi dengan keadaan yang ada. Hal ini menjadi lebih sulit apabila sarana dan prasarana pembelajaran tidak mendukung serta guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB kota Bandar Lampung pada mada pandemi covid-19 di tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi lingkup pembahasan adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey. Populasi yang digunakan seluruh guru pendidikan jasmani adaptif yang mengajar di SLB kota Bandar Lampung berjumlah 10 orang. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB kota Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner mencakup 29 butir pertanyaan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik dengan persentase 50%.

Kata Kunci: pendidikan jasmani adaptif, sekolah luar biasa, pandemi covid-19

Implementation of Physical Education Learning at the Bandar Lampung Special School during the Covid 19 Pandemic in 2020

Abstract

Learning implementation of adaptive physical education during the covid-19 pandemic still have obstacles, in between it is not in accordance with material selection with covid-19 pandemic condition, which is the teachers be accused to adjust the learning materials with existing circumstances. This thing become harder if the facilities and infrastructure of learning not support the teacher which is not a physical education teacher. The purpose of this research is to know the learning implementation of adaptive physical education at Extraordinary School in Bandar Lampung during the covid-19 pandemic on 2020/2021 school year as seen from learning objective factor, learning materials, teacher competence, facilities and infrastructure and learning evaluation. This research is qualitative descriptive research. The method that use on this research is survey. The population in this research is all of the adaptive physical education teachers at Extraordinary School in Bandar Lampung which amounts to ten teachers. The variables on this research is a learning implementation of adaptive physical education at Extraordinary School in Bandar Lampung. The instrument that used are a questionnaire with twenty nine questions. Data analysis technique that used is qualitative descriptive.

The result of the research that has been done shows that learning implementation of adaptive physical education at Extraordinary School in Bandar Lampung during the covid-19 pandemic 2020/2021 school year is on the very good category with 10%, good category with 50%, enough category with 10%, and bad category with 10%. Thus it can be concluded that the learning implementation of adaptive physical education at Extraordinary School in Bandar Lampung on 2020/2021 school year is in the good category with 50%.

Keywords: *adaptive physical education, extraordinary school, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang tidak bisa dibedakan dengan anak normal untuk mendapatkan pengajaran (Beltasar Tarigan, 2008: 14). Anak yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus tersebut ber hak mendapatkan haknya sesuai dengan manusia pada umumnya. Melalui pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat belajar untuk mempersiapkan serta memenuhi apa yang mereka perlukan untuk bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang diberikan bisa diterapkan di mana saja. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus dinamakan sekolah luar biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa mempunyai kurikulum pendidikan yang disesuaikan dalam merehabilitasi, melatih dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus dinamakan (pendidikan jasmani adaptif).

Biasanya anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang bisa dikembangkan, untuk itu snsk berkebutuhan khusus memerlukan kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana khusus yang telah disesuaikan dengan jenis ketunaan anak. Hal ini dipertegas oleh pendapat Elli Sari (2013: 89) yang menyatakan bahwa pembelajaran adaptif harus dirancang menyesuaikan terhadap anak didik tersebut diantaranya tentang pengelolaan kelas, program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap sekolah pendidikan adaptif di Bandar Lampung, ditemukan beberapa kendala, di antaranya minimnya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, pelaksanaan penjas adaptif masih belum efektif dan ada beberapa guru yang masih belum mengetahui materi yang harus diberikan. Hal tersebut dikarenakan latar belakang guru bukan dari pendidikan jasmani, Keadaan seperti ini mengakibatkan

seorang pendidik tidak dapat mengetahui apasih yang harus dipenuhi untuk mendukung pencapaian tujuan dalam lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut, khususnya di bidang pengembangan gerak. Pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus dirancang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, karena tidak bisa disamakan antara pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya.

Pada tahun ajaran 2020/2021, Indonesia mengalami suatu permasalahan yang juga dialami oleh seluruh dunia dimana Indonesia terkena wabah covid-19 yang mengakibatkan banyak sektor terganggu. Covid-19 sendiri menurut WHO adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Para guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif pada saat terjadinya wabah seperti ini, agar materi pelajaran tetap bisa tersampaikan dengan baik. Guru pendidikan jasmani yang biasanya mengajar secara langsung dan mempraktekkannya secara langsung tentu saja mengalami kendala akibat tidak bisa langsung bertatap muka dengan para murid. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) yang juga harus mengajar anak berkebutuhan khusus dimasa pandemi covid. Untuk itu penelitian ini mengarah kepada guru tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang di laksanakan Guru pada SLB di Kota Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, populasi ,sampel serta analisis data dengan proporsi 10-15% dariseluruhartikel. Jumlah Populasi yang di lakukan pada 20 Guru pada SLB di Kota Bandar Lampung

Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dari data yang didapat bisa ditetapkan kesimpulan yang

diambil dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif. Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyanto, 2007: 112).

Menurut Anas Sudjiono (2006: 43) penentuan persentase dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden

Berikutnya disampaikan keterangan hasil pengolahan data penelitian dengan menyimpulkannya dan membaginya terhadap beberapa kategori. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 186) untuk menentukan skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	Sangat Baik	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
2	Baik	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
3	Cukup	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
4	Kurang Baik	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
5	Tidak Baik	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

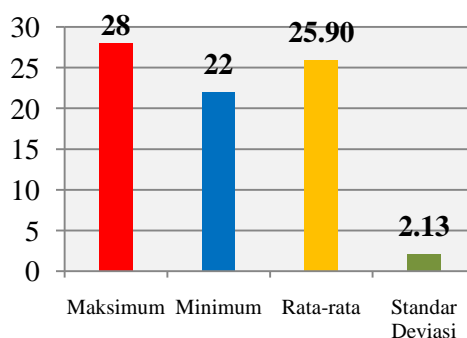
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya. Adapun data hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum 22. Rerata diperoleh nilai sebesar 25,90,

Standar deviasi menunjukkan nilai 2,13. Data hasil penelitian dari keseluruhan faktor tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Keseluruhan Faktor

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data, adapun pengkategorian data tersebut terdiri dari sangat baik, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Tabel 2. Penghitungan Normatif Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19

Interval	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 29,10$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$26,97 < X \leq 29,10$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$24,83 < X \leq 26,97$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$22,70 < X \leq 24,83$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 22,70$	Tidak Baik

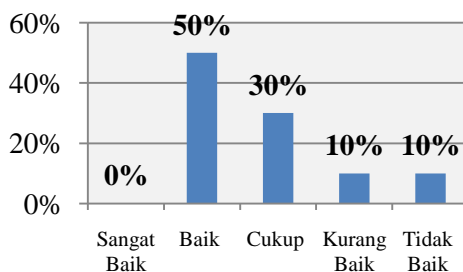
dikatakan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 29,10$	Sangat Baik	0	0%
$26,97 < X \leq 29,10$	Baik	5	50%
$24,83 < X \leq 26,97$	Cukup	3	30%
$22,70 < X \leq 24,83$	Kurang Baik	1	10%
$X \leq 22,70$	Tidak Baik	1	10%
Total		10	100%

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa pandemi Covid-19, sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori sangat baik, terdapat sebanyak 5 responden atau 50% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan dalam kategori baik, 3 responden atau 30% pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori cukup, 1 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi

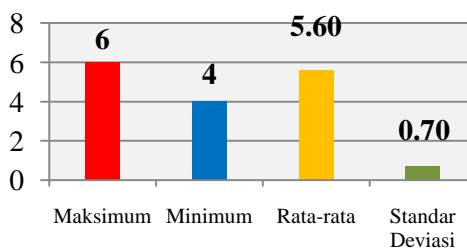
Covid-19 masuk kategori kurang dan 1 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $26,97 < X \leq 29,10$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 termasuk pada kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Keseluruhan Faktor

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Faktor Tujuan Pembelajaran

Hasil dari penelitian tujuan pembelajaran diperoleh nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum 4. Rerata diperoleh nilai sebesar 5,60, standar deviasi 0,70. Data hasil penelitian dari faktor tujuan pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



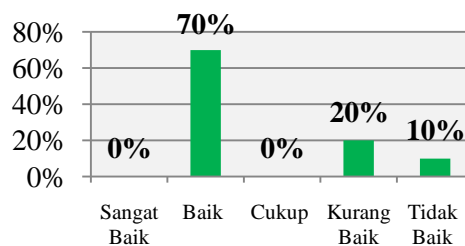
Gambar 3 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Faktor Tujuan Pembelajaran

Setelah data pada indikator tujuan pembelajaran didapat, maka data akan dikonversikan ke dalam lima kategori sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Pengkategorain Data Faktor Tujuan Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 6,65$	Sangat Baik	0	0%
$5,95 < X \leq 6,65$	Baik	7	70%
$5,25 < X \leq 5,95$	Cukup	0	0%
$4,55 < X \leq 5,25$	Kurang Baik	2	20%
$X \leq 4,55$	Tidak Baik	1	10%
Total		10	100%

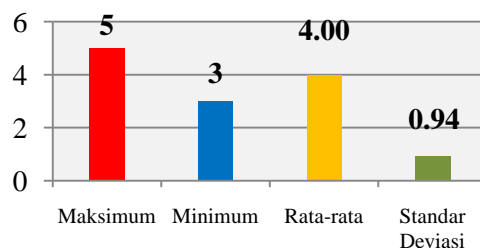
Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif pada masa pandemi Covid-19 pada tujuan pembelajaran. Tidak terdapat responden atau 0% yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 dalam kategori sangat baik, terdapat sebanyak 7 responden atau 70% dalam kategori baik, tidak terdapat responden atau 0% yang menjawab pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori cukup, terdapat 2 responden atau 20% yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 dalam kategori kurang baik dan terdapat 1 responden atau 10% yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 dalam kategori tidak baik. Pilihan terbanyak terdapat pada interval $5,95 < X \leq 6,65$ maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan faktor tujuan pembelajaran termasuk pada kategori baik.



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Faktor Tujuan Pembelajaran

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran

Dari data yang diperoleh dapat ditunjukkan nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 3, rerata diperoleh sebesar 4,00 dan standar deviasi sebesar 0,94. Data hasil penelitian dari faktor materi pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Faktor Materi Pembelajaran

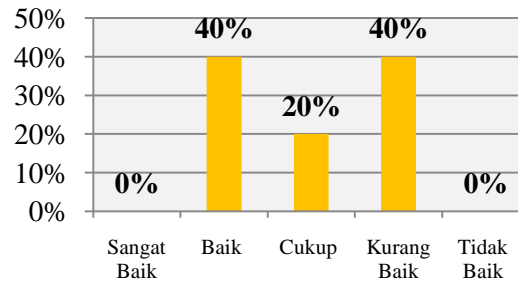
Berikut tabel pengkategorian data mengenai faktor materi pembelajaran, adapun pengkategorian dibagi menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Materi Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 5,41$	Sangat Baik	0	0%
$4,47 < X \leq 5,41$	Baik	4	40%
$3,53 < X \leq 4,47$	Cukup	2	20%
$2,59 < X \leq 3,53$	Kurang Baik	4	40%
$X \leq 2,59$	Tidak Baik	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif masa pandemi Covid-19 berdasarkan faktor materi pembelajaran. Tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 4 responden atau 40% dalam kategori baik, sebanyak 2 responden atau 20% yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup, terdapat 4 responden atau 40% pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori kurang baik dan tidak terdapat responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori tidak baik. Jawaban terbanyak terletak pada interval $4,47 < X \leq 5,41$ dan $2,59 < X \leq 3,53$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada

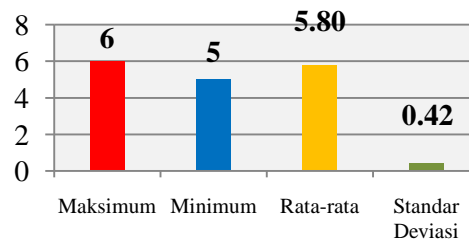
masa Pandemi Covid-19 pada faktor materi pembelajaran termasuk pada kategori baik dan kurang baik.



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran

4. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Faktor Kompetensi Guru

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 5, rerata diperoleh sebesar 5,80 dan standar deviasi sebesar 0,42. Data hasil penelitian dari faktor kompetensi guru tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Faktor Kompetensi Guru

Setelah itu maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini disajikan tabel pengkategorian data mengenai faktor kompetensi guru.

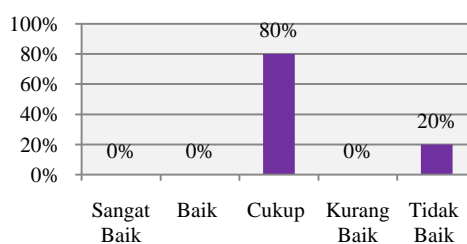
Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kompetensi Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 6,43$	Sangat Baik	0	0%
$6,01 < X \leq 6,43$	Baik	0	0%
$5,59 < X \leq 6,01$	Cukup	8	80%

$5,17 < X \leq 5,59$	Kurang Baik	0	0%
$X \leq 5,17$	Tidak Baik	2	20%
Total		10	100%

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif pada masa pandemi Covid-19 pada faktor kopetensi guru. Tidak terdapat responden atau 0% responden mengatakan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori sangat baik, tidak terdapat responden atau 0% masuk dalam kategori baik, terdapat 8 responden atau 80% menjawab kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 masukdalam kategori cukup, Tidak terdapat responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori kurang baik dan sebanyak 2 responden atau 20% pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori tidak baik.

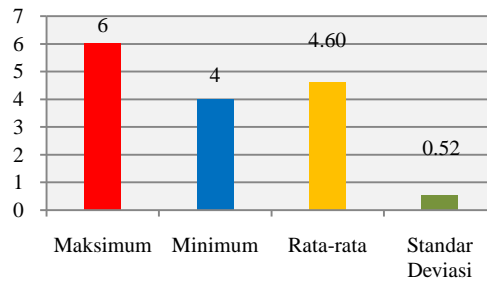
Jawabang terbanyak pada interval $5,59 < X \leq 6,01$ dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kompetensi guru termasuk pada kategori cukup.



Gambar 8. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Faktor Kompetensi Guru

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Dari penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 4, rerata diperoleh sebesar 4,60 dan standar deviasi sebesar 0,52. Data hasil penelitian dari faktor sarana dan prasarana tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



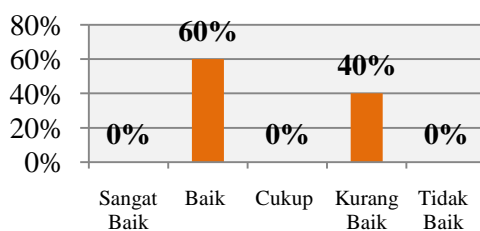
Gambar 9. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Faktor Sarana dan Prasarana

Data yang didapat selanjutnya dikonfersi ke dalam lima kategori, berdesarkan penjelasan tabel di bawah ini:.

Tabel 7. Distribusi Pengkategorain Data Faktor Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 5,37$	Sangat Baik	0	0%
$4,96 < X \leq 5,37$	Baik	6	60%
$4,34 < X \leq 4,86$	Cukup	0	0%
$3,83 < X \leq 4,34$	Kurang Baik	4	40%
$X \leq 3,83$	Tidak Baik	0	0%
Total		10	100%

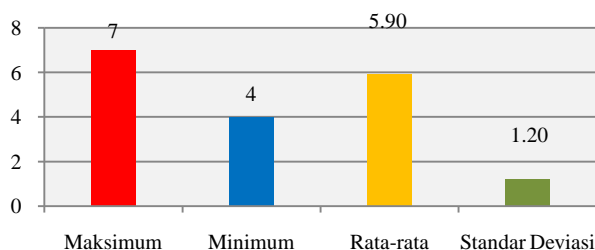
Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif pada masa pandemi Covid-19 pada komponen sarana dan prasarana. Tidak terdapat responden atau 0% responen menyatakan sangat baik, terdapat sebanyak 6 responden atau 60% yang menyatakan baik, tidak terdapat responden atau 0% yang meyatakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dalam kategori cukup, terdapat sebanyak 4 responden atau 40% yang menyatakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang baik dan tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran tidak baik. Paling banyak responden menjawab pada interval $4,96 < X \leq 5,37$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan faktor sarana dan prasarana termasuk pada kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 10. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

6. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Kota Bandar Lampung pada masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

Hasil data yang didapatkan dapat dijelaskan nilai maksimum sebesar 7, nilai minimum sebesar 4, rerata diperoleh sebesar 5,90 dan standar deviasi sebesar 1,20. Data hasil penelitian dari faktor evaluasi pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Dari Faktor Evaluasi Pembelajaran

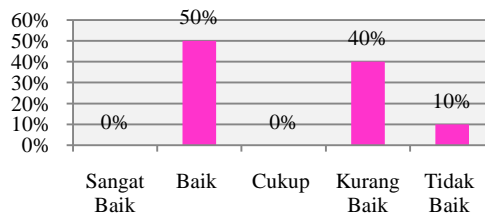
Berikut ini merupakan tabel pengkategorian data mengenai faktor evaluasi pembelajaran penjas adaptif selama covid 19.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
$X > 7,70$	Sangat Baik	0	0%
$6,50 < X \leq 7,70$	Baik	5	50%

$5,30 < X \leq 6,50$	Cukup	0	0%
$4,10 < X \leq 5,30$	Kurang Baik	4	40%
$X \leq 4,10$	Tidak Baik	1	10%
Total		10	100%

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran. Tidak terdapat responden atau 0% responden menjawab sangat baik, terdapat sebanyak 5 responden atau 50% yang menjawab evaluasi pembelajaran baik, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan evaluasi pembelajaran dalam kategori cukup, terdapat sebanyak 4 responden atau 40% yang menyatakan evaluasi pembelajaran dalam kategori kurang baik dan terdapat sebanyak 1 responden atau 10% yang menyatakan dalam kategori tidak baik. Jawaban terbanyak terdapat pada interval $6,50 < X \leq 7,70$ maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bandar Lampung di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran termasuk pada kategori baik.



Gambar 12. Diagram Batang Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB kota Bandar Lampung pada masa pandemi covid-19 diuraikan sebagai berikut: terdapat 5 responden atau 50% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif saat pandemi Covid-19 dalam kategori baik, terdapat 3 responden atau 30% yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup,

terdapat 1 responden atau 10% yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori kurang dan terdapat 1 responden atau 10% yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif saat pandemi Covid-19 dalam kategori tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Surakarta: PGSD UMS.
- Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amirullah, Hari. 2011. Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1, April 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Isti dan Sugiarto. 2006. *Hand Out: Workshop Pendidikan Matematika I*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Melinda, Elly Sari. 2013. *Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Mufti, Khoerul. 2013. *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: PT Gosyen Publishing.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Katahati.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suhartini, B. 2011. Merangsang Motorik Kasar Anak Tunarungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 2, November 2011). Hlm. 153-154.
- Sumaryanti, dkk. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan* (Volume 40, Nomor 1). Hlm. 29-44.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyantini, Theresia. 2013. *Penyusunan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.